

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD N PAKUREJO

Meiria Wulandari Sutoro 1¹⁾,
SD Negeri Pakurejo, Temanggung, Jawa Tengah
1) 2) Pendidikan Dasar Direktorat Pascasarjana Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: meiriasutoro75@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research discusses improving social studies learning outcomes for grade 6 elementary school students using the problem based learning model. This research aims to test improving student learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model in social studies 6 at SD N Pakurejo. Based on the results of observations, it was found that social studies learning outcomes were still not optimal because previously learning was carried out classically and was less effective. The research method used in the Kemii & Mc Taggart model of classroom action research is with stages that include planning activities, implementing actions, observing and reflecting. The data collection techniques used in this research are learning outcomes tests and documentation. Then the data analysis used is quantitative descriptive. The population of this study was 7 grade 6 students at SDN Pakurejo. The research results show that the problem based learning model can improve learning outcomes. Student learning outcomes in social studies from the initial condition averaged 66.25 with a completion percentage of 41.67%, increasing in cycle I with an average student score of 69.58 with a completion percentage of 50%, and increasing in cycle II an average of 78.33 with a percentage of 91.67%. The conclusion of this research is that the application of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of social studies content for grade 6 students at SD N Pakurejo.

Keywords: Learning Outcomes, Social Sciences Learning Problem Based Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 6 sekolah dasar menggunakan model pembelajaran problem based learning. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan Hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS 6 SD N Pakurejo. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa hasil belajar IPS masih belum optimal dikarenakan sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan klasikal dan kurang efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas model Kemii & Mc taggart dengan tahapan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi penelitian ini adalah 7 siswa kelas 6 SDN Pakurejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dari kondisi awal rata-rata 66,25 dengan persentase ketuntasan 41,67% meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 69,58 dengan presentase ketuntasan 50%, dan meningkat pada siklus II rata-rata 78,33 dengan persentase 91,67%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil belajar muatan IPS siswa kelas 6 SD N Pakurejo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS Model Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Melalui proses pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi warga yang produktif dan berdaya saing. Dalam pendidikan ada tiga aspek yang perlu dikembangkan pada siswa, yaitu aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang dan maksimal dengan harapan siswa mampu bersaing dalam kehidupan di abad 21. Zubaidah (2016) menjelaskan di abad ke-21 ditekankan pada tujuh (keterampilan yang diperlukan supaya siswa mau bersaing dimasa depan, antara lain adalah: (1) kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara lisan maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

Namunn pada kenyataan yang terjadi pada era sekarang masih banyak ditemukan pendidikan yang hanya mementingkan hasil yang berupa nilai bukan proses ataupun keterampilan. Suryanata dan wuryandani (2019) maih banyaknya pembelajaran sekarang yang hanya berorientasikan sekedar untuk mendapatkan nilai yang bagus dan menyebabkan siswa mementingkan memperoleh nilai yang baik dan dapat lulus ujian. Karena proses yang terbentuk dengan cara seperti itu hanya akan menonjolkan kemampuan kognitif sehingga menyampingkan aspek afektif serta psikomotorik.

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah pedoman yang biasa digunakan guru dalam mengajar yang didalamnya terkandung beberapa unsur sebagai bagiannya, Octavia (2020) menjelaskan “Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategis, teknik, metode bahan, media dan alat”. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat pembelajaran akan berlangsung

dengan baik dan akan mengakibatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, ada sebuah permasalahan pada pembelajaran tematik di Kelas VI SD Negeri Pakurejo Permasalahan pembelajaran tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berpengaruh terhadap rendahnya ketuntasan belajar serta nilai siswa. Dari data hasil belajar yang didapatkan dari nilai PTS pada tema 1 mata pelajaran IPS semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 diperoleh data bahwa dari 7 kelas III hanya 4 siswa atau 58,33 % yang telah tuntas belajar, serta nilai rata-rata kelas baru mencapai 66,25, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70. Berdasarkan permasalahan yang sudah didapatkan peneliti berusaha mencari solusi sebagai langkah memecahkan masalah tersebut dengan melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di mata pelajaran IPS.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang semakin populer dan telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai landasan utama dalam proses belajar. Suryanata dan wulandari (2019) menjelaskan Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan merupakan model pembelajaran konstruktivisme dengan mengintegrasikan masalah nyata menjadi sumber belajar. Selanjutnya dijelaskan juga PBL menekankan pada beberapa aspek yang harus diselesaikan melalui pemikiran kritis, penelitian, dan kolaborasi. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menghubungkan konsep-konsep teoritis yang didapatkan dari penjelasan ataupun sumber informasi lain dengan kondisi yang dihadapi disituasi dunia nyata. model ini juga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat, di mana siswa tidak hanya mengingat fakta-fakta,

tetapi juga menguasai keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam berbagai konteks.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) mempunyai banyak manfaat jika diterapkan dengan baik. Arends (2010) menjelaskan jika pembelajaran berbasis masalah yang merupakan model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak manfaat yaitu mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi siswa dalam dua bidang penting yaitu pemahaman metode ilmiah dan kreativitas. Intinya dengan PBL siswa mampu mempunyai hasil belajar yang baik. Selanjutnya PBL juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena siswa terlibat langsung saat pembelajaran.

Selain penjelasan diatas terdapat banyak manfaat dalam pembelajaran menggunakan PBL. (Levin 2010, tatar & oktay 2011) manfaat PBL, seperti: 1) mampu berpikir kritis, 2) mampu memecahkan permasalahan di dunia nyata 3) mampu menemukan, mengevaluasi dan menggunakan sumber belajar dengan baik, 4) mampu bekerja sama dalam kelompok, 5) terampil berkomunikasi secara lisan atau tertulis, 6) mempunyai minat untuk belajar terus menerus. 7) memberikan keterampilan inkuiri dan komunikasi, kerjasama dengan siswa lain dan melibatkan penelitian untuk memecahkan masalah nyata.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan jika PBL merupakan pembelajaran konstruktivisme yang dapat meningkatkan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik. Jika PBL diterapkan dengan baik akan memberikan dampak yang positif untuk peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang sering diajarkan melalui PBL adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. IPS adalah mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik, yang penting bagi pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. Melalui PBL, siswa diajak untuk menjelajahi isu-isu sosial dan sejarah, merumuskan pertanyaan-pertanyaan penting, dan mencari solusi serta pemahaman yang lebih mendalam.

Anshori (2016) menjelaskan Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran ilmu sosial yang komprehensif dan ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan keterampilan hidup dalam

bersosial. Selanjutnya dijelaskan IPS memberikan pembelajaran yang terkoordinasi dan sistematis berdasarkan disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, studi psikologi, agama dan sosiologi, serta humaniora, matematika dan ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama ilmu sosial adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan rasional demi kepentingan masyarakat sebagai warga dunia yang memiliki keragaman budaya, orisinalitas, demokrasi, dan saling ketergantungan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, dalam pelajaran IPS terdapat materi-materi yang dipelajari dalam sekolah, antara lain sebagai berikut: 1) Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga. 2) Mendiskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta jenis kerja sana diantarea keduanya. 3) Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi. 4) Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi. 5) Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia. 6) Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 7) Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia tenggara serta benua-benua. 8) Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam. 9) Memahami peranan Indonesia di era global.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang diserap dari kehidupan sekitar siswa yang seharusnya dalam pelaksanaannya siswa akan mendapatkan hasil yang baik dikarenakan siswa sering melihat atau mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya siswa masih sulit untuk mengkonsepkan kejadian dan mengaitkannya dengan materi. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPS dirasa kurang menarik dan membosankan sehingga siswa kurang paham akan materi walaupun hal tersebut selalu dialaminya dalam kehidupan. Widyastuti & Pujiastuti (2014) menjelaskan untuk mendapatkan pengetahuan dan memiliki kemampuan bukanlah hasil dari transfer ilmu dari guru ke siswa, namun pengetahuan dibentuk oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata yang ditemui. Selanjutnya dijelaskan Pembelajaran yang baik untuk membentuk sebuah konsep adalah pembelajaran yang membentuk pengetahuan dari memahami pengalaman sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam konteks pendidikan di masa depan, penting untuk memahami peran PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Dengan menggali lebih dalam metode ini, kita dapat lebih memahami bagaimana PBL dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga yang berpengetahuan, terampil, dan sadar sosial. Artikel ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang PBL dan dampaknya terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

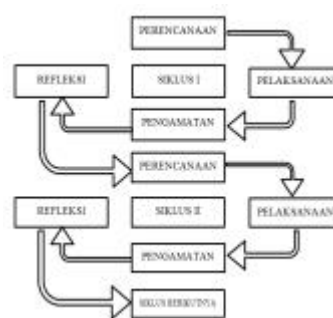
Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan yang didapatkan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Dakhi (2020) menjelaskan dalam penelitiannya jika hasil belajar merupakan prestasi yang didapatkan oleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, ataupun kuis serta kegiatan lain yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Jika dalam pembelajaran yang dilakukan banyak siswa yang mendapatkan hasil yang kurang maksimal maka ada masalah yang menyebabkannya.

Berdasarkan tujuan yang telah dibuat, penelitian ini diharapkan mamput memberikan dampak positif, informasi baru, pengalaman dan pengetahuan baru kepada pembaca. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan 1) manfaat bagi guru untuk lebih banyak menggunakan modele pembelajaran supaya pembelajaran lebih aktif. 2) Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam memilih

lingkungan belajar sekolah yang sesuai dalam proses pembelajaran

METODE

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas atau biasa dikenal dengan nama PTK. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD N Pakurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dengan jumlah 7 anak dengan rincian 4 laki-laki dan 3 perempuan. Untuk mengukur hasil belajar siswa instrument yang digunakan adalah soal tes. Analisis data yang digunakan dari data yang telah diperoleh saat pemnelitian adalah dengan menggunakan analisis kuantitaif deskriptif. Pada penelitian ini kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 80% dari keseluruhan siswa mampu mendapatkan nilai minimal sama atau melebihi KKM. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Tahapan tiap siklus dalam penelitian ini adalah 1) perencanaan 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar brtikut ini



Gambar 1. Alur penelitian (Arikunto 2010: 137)

Untuk lebih jelasnya tiap tahapan dalam siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Peneliti mendiskusikan penelitian yang akan dilaksanakan saat pembelajaran dengan kepala sekolah dan teman sejawat mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan formulir observasi, penetapan rencana tindakan, waktu, instrumen dan sumber.

Pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model PBL. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Guru memberikan sebuah permasalahan. siswa diminta berdiskusi untuk memecahkan melalui sumber belajar lain yang ada baik di kelas maupun di perpustakaan. Guru membantu siswa untuk menemukan jawaban dengan memberikan saran. siswa membuat rangkuman. Di akhir pembelajaran, siswa melaporkan pekerjaannya dan membagikan hasil pekerjaannya kepada siswa lain di depan kelas,

Mengamati

Semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, rasa ingin tahu siswa tinggi, sehingga siswa tertarik terhadap mata pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan observasi data tes formatif terlihat bahwa hasil belajar dan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan maka kami melanjutkan ke siklus II.

SIKLUS II

Perencanaan

Peneliti mendiskusikan perbaikan pembelajaran dengan rekan sejawat, termasuk menganalisis kesenjangan dan kegiatan yang memerlukan perbaikan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat formulir observasi, dan menentukan rencana pelatihan, tindakan, waktu, alat dan sumber daya.

Implementasi

Siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL seperti pada siklus I namun dengan bimbingan yang lebih intens dari guru, sehingga jika menemui kesulitan dapat langsung bertanya dan guru dapat langsung memberikan penjelasan.

Observasi

Pada siklus II aktivitas belajar siswa lebih baik karena siswa sudah terbiasa, sehingga siswa dapat menemukan informasi dengan baik sesuai petunjuk guru. Setelah pengujian dilakukan dan dilakukan observasi berdasarkan nilai, langkah

selanjutnya adalah mengolah nilai dan menganalisisnya. Apakah sudah sesuai dengan metrik keberhasilan atau masih di bawah KKM. Pada tahap ini guru juga menentukan tindakan selanjutnya untuk memberikan pengayaan bagi siswa yang telah tuntas KKM dan memberikan tindakan perbaikan bagi siswa yang nilainya lebih rendah dari KKM.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan observasi data tes formatif terlihat bahwa hasil belajar dan minat belajar siswa mengalami peningkatan dan mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga penelitian ini cukup pada dua siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melalui penggunaan model problem based learning untuk mengukur hasil belajar IPS. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Berikut data rata-rata hasil observasi guru mengenai penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran IPS siklus I dan II.

pembelajaran, penelitian juga menggunakan data hasil belajar siswa. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar

Tindakan	Rerata	%	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Tindakan	66,20	41,7%	58,3%
Siklus I	69,58	50%	50%
Siklus II	78,33	91,67%	8,33%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning dalam proses pembelajaran IPS bagi siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus 1 sampai siklus 3. Berdasarkan data yang didapatkan dan diolah dapat dilihat bahwa pada pra tindakan rata-ratanya adalah 66,20 dengan presentase ketuntasan 41,7%, kemudian pada siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata menjadi

69,58 dengan presentase kenaikan sebesar 6,3% menjadi 50%, dan pada siklus II telah terjadi perbaikan pada pembelajaran sehingga membuat hasil belajar juga meningkat dengan rata-rata mencapai 78,33 dengan kenaikan presentase menjadi 91,20% dengan presentase ketidaktuntasan hanya mencapai 8,33%.

Dari pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II dari berbagai tahapan pembelajaran, pembelajaran dinilai secara bertahap, meskipun secara keseluruhan keutuhan hasil belajar siswa dan rata-rata kelas III meningkat, namun perolehan dari masing-masing siswa Ditinjau dari hasil belajar, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Naik turunnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan karakteristik siswa menyebabkan perbedaan hasil yang diperoleh setiap siswa. Penurunan hasil belajar siswa dapat diamati karena siswa yang bersangkutan kurang memperhatikan atau kurang tertarik dengan materi matematika yang diberikan oleh guru pada saat itu, khususnya model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru didorong untuk menggunakan model pembelajaran lain yang lebih beragam dan inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan memperoleh hasil belajar yang ideal.

Dari hasil observasi dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas III di SDN Pakurejo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar muatan matematika siswa kelas 3 SD N Pakurejo melalui model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Hasil belajar siswa kelas 3 SD N Pakurejo pada muatan pembelajaran matematika melalui model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Prestasi belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,58. Pada siklus II

mendapat skor rata-rata 78,33. Prestasi belajar siswa kelas 6 SD N Pakurejo pada muatan pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berdasarkan simpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada muatan pembelajaran IPS dapat meningkatkan Hasil belajar muatan matematika materi sudut siswa kelas 6 SD N Pakurejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2016). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Eduexos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Arends, R.I. and A. Kilcher, (2010) "Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher". Rotledge Taylor & Francis Group.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/ MI*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Suryanata, Wirawan and Wuryandani, Wuri (2019) *Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dan Role playing Terhadap Kerjasama Serta Pemahaman Konsep Siswa SD kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. S2 thesis, Program Pascasarjana.
- Suryanata, W., & Wuryandani, W. (2019, June). Problem Based Learning as an Alternative Method to Instill Cooperation: a Research Study. *In 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)* (pp. 534-537). Atlantis Press.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan

melalui pembelajaran. *In Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).